

memerhatika beberapa hal ketika dalam proses penetapan imbalan audit yakni keperluan yang dimiliki atas klien yang sedang ditangani, tugas serta tanggungjawab berlandaskan hukum berlaku, independensi ada pada seorang auditor, taraf kompetensi yang dipunyai sang auditor, tanggungjawab ketika prosesi audit, keefektifan periode yang telah disepakati. Besaran imbalan audit yang diperoleh oleh seorang auditor ialah salah-satu aspek yang menjadikan tanggungjawab seorang auditor serta menjadikan auditor berada pada posisi yang dilematis. Pada sisi lain, auditor haruslah memiliki sikap independen ketika memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan yang memiliki kaitan dengan kepentingan banyak pihak yang ikut andil (investor) akan tetapi, auditor perlu bisa mewajarkan tuntutan yang dimiliki seorang klien yang sudah membayar imbalan (ongkos) atas jasa yang telah dilakukan agar klien puas dengan pekerjaan auditor serta tetap menjadi langganan (Giri, 2019).

Auditor mempunyai kewajiban ketika menjaga sikap independensinya (tidak ada gangguan dari pihak lain), dikarenakan hal tersebut bisa memberikan dampak pada pengambilan keputusan kasus yang ada pada penduduk bisa diartikan auditor mempunyai sikap yang mandiri, maupun auditor harus mengantisipasi adanya ketidakpercayaan penduduk terhadap hasil auditor yang telah dilakukan (Biri, 2019).

Seorang auditor diharuskan mempunyai sikap profesional dalam menjalai profesinya. Profesionalisme ialah tanggungjawab agar berperilaku bukan hanya sekedar menyanggupi undang-undang serta peraturan penduduk. Individu dikatakan memiliki sikap profesionalisme manakala memenuhi tiga aspek diantaranya ahli dalam melakukan tugasnya sesuai dengan bidang yang dimiliki, melakukan tugas ataupun profesi berlandaskan standar baku pada bidang profesi yang relevan, serta terakhir patuh pada etika profesi yang dipilih (Farida *et al.*, 2016).

Asana & Yogantara (2020), melaksanakan riset mengenai adanya dampak kompetensi, independensi, sensitivitas etika profesi serta profesionalisme pada kualitas sebuah audit. Temuan dari riset menunjukkan adanya sebuah variabel profesionalisme, kompetensi serta sensitivitas pada etika profesi mempunyai dampak positif dan signifikasinya pada sebuah kualitas audit di sisi lain, independensi tidak memiliki dampak secara relevansinya pada sebuah taraf audit. Carolita & Rahardjo (2018), melaksanakan riset mengenai adaya pengaruh dampak dari kompetensi serta independensi pada taraf audit. Temuan riset memperlihatkan bahwasanya kompetensi memiliki pengaruh relevansinya memiliki nilai positif pada taraf audit serta independensi tidak memiliki pengaruh signifikan pada sebuah taraf audit.

Riset yang telah dilaksanakan oleh Ardini (2010), dengan riset yang berfokus adanya dampak dari pengaruh indepenesi, kompetensi, motivasi serta akuntabilitas pada taraf audit. Temuan riset

pertanyaan besarnya >0,3 Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan kepada sembilan puluh tiga orang koresponden bersama perhitungan *cronbach alpha* pada tiap item pada sebuah variabel. Terapan yang dipergunakan dalam variabel dibidang reliabel manakala mempunyai *cronbach alpha* melebihi 0,60 (Dewi & Suputra, 2017). Temuan uji reliabilitas menunjukkan *cronbach alpha* bernilai untuk setiap variabel lebih dari 0,60 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Aspek yang dipergunakan ialah dengan mengkomparasikan antara tingkatan relevansi yang diperoleh dengan taraf *alpha* dipergunakan, disisi laian data bisa dibidang pendistribusian normal manakala sig. melebihi 0,05 (Asana & Yogantara, 2020). Pada temuan uji statistik memperlihatkan skor dari *unstandardizedresidual* melebihi 0,05 setara dengan 0,623 sehingga bisa diambil keputusan data yang dipergunakan pada riset ini, telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

Berlandsakan temuan pengujian yang diperlihatakm uji multikolinearitas, maka skor *tolerance* tiap variabel melebihi 10% (X1 = 0,757; X2=0,990; X3 = 0,755) serta nilaiVIF kurang dari skor 10 (X1 = 1,321; X2 = 1,010; X3 = 1,325) yang menandakan sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sesuai dengan.

Uji Heterokedastisitas

Teknik ini dilaksanakan dengan cara meregresi skor *absolut residual* bersama variabel yang bebas. Manakala skor sig melebihi 0,05 maka dibidang model yang bebas daripada heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi melebihi 0,05 (X1 = 0,369; X2 = 0,625; X3 = 0,290) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas sesuai dengan.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.747	3.936		1.714	.090
	Fee Audit	.322	.149	.223	2.155	.034

Independensi	.317	.156	.184	2.034	.045
Profesional Auditor	.509	.145	.363	3.502	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

$$Y = 6,747 + 0,322X_1 + 0,317X_2 + 0,509X_3 + e$$

Skor dari konstanta bernilai 6,747 memperlihatkan bahwasanya jika variabel imbalan audit, independensi serta seorang profesional auditor bernilai sama dengan nol, jadi skora taraf audit (Y) adalah sebesar positif 6,747 satuan.

Nilai koefisien β_1 pada Fee Audit (X_1) bernilai 0,322 memiliki relasi positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala Imbalan Audit (X_1) meningkat dengan pesat, maka bisa terjadi peningkatan pada taraf audit (Y) sbernilai 0,322 dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta.

Nilai koefisien β_2 pada Independensi (X_2) bernilai 0,317 memiliki relasi positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala kemandirian (X_2) tidak menurun, maka bisa menimbulkan peningkatan pada taraf audit (Y) bernilai 0,317 satuan dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta. Nilai koefisien β_3 khususnya profesional auditor (X_3) bernilai 0,509 memiliki relasi yang positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala profesional auditor (X_3) terjadi peningkatan, maka bisa terjadi adanya peningkatan pada taraf audit (Y) bernilai 0,509 dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta.

Uji Koofisien Determinasi

Dari temuan regresi bisa ditemui skor dari *Adjusted R Square* bernilai 0,253. Hal ini berarti 25,3% variasi variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh Fee Audit, Independensi dan Profesional Auditor. Sedangkan sisanya 74,7% dijabarkan oleh penyebab lain diluar cakupan model riset.

Uji F-Test

Berlandaskan tabel tingkatan dari relevansi yang dipergunakan bernilai 0,05. Nilai relevansi F ataupun biasa disebut *p-value* bernilai 0,000 yang memperlihatkan bahwasanya skor tidak melebihi 0,05. Memperlihatkan bahwasanya model bisa melakukan prediksi fenomena pada riset.

Uji t

Uji-t digunakan untuk menilai apakah variabel bebas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel terikat Berdasarkan Tabel 2.4 Lampiran 7, hasil uji-t adalah sebagai berikut:

Daftar Pustaka

- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(3).
- Asana, G. H. S., & Yogantara, K. K. (2020). Peran Audit Fee, Jasa Non Audit, Lama Hubungan Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Independensi Auditor. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(1), 41–52.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1–14.
- Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 5(6).
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2018). pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit.(studi pada Kantor AKuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 771–780.
- Dewi, I. G. A. D. L., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Rotasi Mandatory Sebagai Pemoderasi Pengaruh Non Audit Services, Audit Time Budget Pressure Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 116–143.
- Farhan, D., & Halim, A. (2021). Penelitian terhadap Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan pada Standar Profesi dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik. *e-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang*.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Giri, H. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. okezone.com. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305–360.
- Manuaba, I. B. A. A., & Utama, I. M. K. (2016). Pengaruh Audit Fee, Non-Audit Services Dan Audit Tenure Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1164–1189.